

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. PENELITIAN SEBELUMNYA

Sub bab ini berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti baik mengenai film maupun yang mengangkat tema heroisme yang peneliti sampaikan untuk menjadi acuan dan pengetahuan tambahan dalam proses penulisan skripsi.

Pertama, penelitian dengan judul Representasi Afro-Amerika dalam serial *Power Ranger Space Patrol Delta*, penelitian ini telah dilakukan oleh Anom Prihantoro Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Pada tahun 2011.

Latar belakang peneliti memilih judul tersebut adalah bagaimana kulit gelap Afro-Amerika menjadi tokoh utama, kulit gelap memiliki peran memimpin tim bukan sebagai korban dalam suatu insiden. Posisi strategis kulit gelap semakin Nampak dominan ketika ia diharuskan menjadi penentu keputusan penting dalam suatu perundingan taktik dan strategi tim.

Penelitian tersebut mempunyai rumusan masalah Bagaimana representasi Afro-Amerika dalam serial *Power Ranger Space Patrol Delta*. Kemudian dalam penelitian tersebut peneliti menemukan bahwa dalam film *Power Ranger Space Patrol Delta* terdapat sesuatu yang jarang terjadi dari banyak seri ranger manapun. Berawal dari fenomena langka itu menggelitik keinginan peneliti untuk meneliti gambaran seorang Afro-Amerika dalam seri

D. SPP. Penelitian dimulai dari pengamatan realitas dalam serial

dipadukan dengan teori dan perbedahan makna Semiotika Barthes. Berikutnya didapatkan hasil penelitian mengenai gambaran Ranger SPD yang mengetengahkan konfrontasi antara Jack pemimpin Ranger versus anggota. Perbedaan kedua belah pihak menjadi sebuah partisi antara pemimpin yang sejatinya adalah Afro-Amerika terpisah dengan anggota kulit putih. Jack dan kulit putih ibarat satu coretan dalam selembar kertas, Segelintir individu dari sejumlah kerumunan individu yang lebih banyak. Ia digambarkan sebagai kulit gelap Amerika pada umumnya yang lebih banyak memiliki stereotip-stereotip negative sebagai manusia liyan (*the other*). Sebagai mana digambarkan menjadi seorang yang lemah akan intelejensi, kalah cerdas dengan para anggotanya yang berkulit putih, belum lagi ia menjadi seorang yang pemelas, manusia urakan, intimidatif, lemah empati, bermulut besar, dan oportunis. Beberapa sifat yang secara tersirat menunjukkan posisi kulit putih yang lebih baik daripada kulit gelap Afro-Amerika. Meski di sisi lain ia digambarkan sebagai seorang berkedudukan strategis sebagai pemimpin para Ranger. Pendek kata kulit gelap Afro-Amerika lebih banyak digambarkan secara buruk.

Yang kedua ialah penelitian dengan judul, *Representasi Hero dalam Film Rambo IV*. Penelitian ini telah dilakukan oleh Agung Fauzi Hanifuddin, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Pada tahun 2011. Latar belakang penelitian tersebut ialah sejarah perang Vietnam dimana Amerika ikut campur dalam masalah ke dua Negara Vietnam dan melakukan invansi

sebagai negara komunis. Namun pada akhirnya Amerika mengalami kekalahan dan merasa sangat malu atas intervensi yang telah dilakukan. Dalam film Rambo IV ini Amerika menyulap fenomena tersebut dengan penggambaran kemenangan melalui sosok pahlawan Amerika yang bertempur melawan pihak komunis yaitu negara Myanmar.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu, Bagaimana kepahlawanan direpresentasikan dalam film Rambo IV. Pada akhir penelitian ini peneliti mengungkapkan dua kesimpulan yaitu pembahasan Hero yang direpresentasikan sebagai penyelamat dan Hero yang direpresentasikan sebagai sosok *SuperSelf*.

Pembahasan pertama mengenai representasi Hero sebagai penyelamat, menggambarkan sosok Rambo sebagai Hero Amerika melakukan penyelamatan terhadap misionaris Amerika dan juga warga suku Keren yang ditawan oleh komunis Myanmar. Rambo sebagai sosok penyelamat yang memperjuangkan kemanusiaan berkomitmen dengan teguh dan selalu mengabdikan terhadap prinsip-prinsip kemanusiaan. Tujuan dari penyelamatan itu ialah sebagai pembuktian bagi masyarakat dunia bahwa intervensi Amerika yang dilakukan terhadap negara dunia ketiga hanyalah untuk membantu kemerdekaan hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat suatu negara.

Yang kedua mengenai Hero yang direpresentasikan sebagai sosok *Superself*, melihat sikap dan tindakan yang dilakukan oleh Rambo dalam pertempuran apapun tidak pernah kalah melawan ratusan militer Myanmar.

Dalam film Rambo sebagai Hero Amerika yang selalu menang

dalam setiap pertempuran diharapkan mampu mengubah pandangan dunia tentang kejadian masa lalu yang dialami oleh Amerika yaitu kekalahan perang Vietnam dan selalu melakukan intervensi terhadap negara dunia ketiga.

Kemudian penelitian selanjutnya berjudul *Representasi Heroisme Ras Kulit Putih (WASP)* dalam Film *Batman The Dark Knight*. Penelitian ini dilakukan oleh Anto Haryono Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Pada tahun 2013. Penelitian tersebut mempunyai latar belakang konstruksi sosial dalam ras yang kemudian menjadi nilai ideologi pada film Hollywood terutama film laga yang berkonsep Super Hero, Amerika mempunyai latar belakang dan tujuan dengan menggambarkan Hero dari satu ras dominan yaitu ras kulit putih (WASP). Dimana Amerika Serikat sebagai negara asal karakter Super Hero dalam film Hollywood mempunyai sejarah yang berhubungan yaitu terbentuknya negara Amerika Serikat adalah berdasarkan superioritas dari ras kulit putih (WASP) terhadap ras non berwarna, yang kemudian sudut superioritas dari ras kulit putih (WASP) ini digunakan Hollywood sebagai standar global yang harus dipenuhi untuk kepentingan pasar yang digunakan sebagai landasan industri film, dan film *Batman The Dark Knight* sebagai salah satunya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian tersebut adalah Representasi Ras Kulit Putih (WASP) dalam film *Batman The Dark Knight*. Sehingga pada akhirnya

... yang kemudian diuraikan dalam bab-bab berikut ini.

Yang pertama ialah Representasi dominasi peran ras kulit putih sebagai tokoh protagonis. Dominasi peran ras kulit putih sebagai tokoh protagonis dalam film *The Dark Knight* adalah simbol dari langkah untuk membangun citra dari ras kulit putih, terutama negara Amerika di mata dunia bahwa Amerika bersama *White Anglo Saxon Protestan* merupakan negara dengan rasa tau etnis yang lebih unggul dalam peranannya yang berpengaruh terhadap keamanan, perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dunia.

Yang kedua ialah Representasi ras kulit putih sebagai sosok *superself*. Penggambaran Batman sebagai hero dari ras kulit putih yang bersosok hero *Superself*, yang merupakan sosok individu yang mempunyai kemampuan dan kekuatan melebihi individu lainnya sekaligus tidak mudah dikalahkan adalah sebuah simbol citra Amerika Serikat dengan keunggulan ras kulit putih sebagai negara dan ras Superior yang memiliki kecerdasan, kekuatan dan peralatan teknologi militer yang canggih untuk memberantas dan memerangi para musuhnya, serta menguatkan julukan Amerika Serikat sebagai negara polisi dunia yang bersifat kepahlawanan dengan kekuasaan hukum tanpa batas.

Kesimpulan yang ketiga sekaligus yang terakhir dari penelitian ini yaitu Representasi Hero ras kulit putih sebagai penyelamat. Penggambaran aksi penyelamatan yang dilakukan oleh Batman dalam menghadapi kasus kriminalitas populer dan teror ini adalah simbol bahwa film Hollywood melakukan usaha membentuk pandangan dunia tentang kepahlawanan ras kulit

memerangi teroris dunia yang bertujuan utama melindungi masyarakat dan tidak pernah mengalami salah sasaran dalam misinya.

Dari jabaran ketiga judul penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini, dimana perbedaan tersebut terletak dalam Representasi Hero sebagai penyelamat. Hero dalam film *The Taking Of Pelham* ini muncul dari ras kulit gelap dimana Hero tersebut mempunyai latar belakang dari golongan menengah kebawah, Hero sebagai kepala rumah tangga yang harus berkerja keras menghidupi istri dan kedua anaknya.

B. Sejarah Rasisme Di Amerika

Rasisme di Amerika tidak pernah lepas dari orang-orang Afro-Amerika, kata Afro dan Amerika merupakan dua kata yang menunjukkan dua kelompok budaya yang berbeda. Afro merujuk pada suku bangsa Afrika, sedangkan Amerika mengarahkan pikiran kepada suku pendatang eropa yang datang setelah penemuan benua Amerika oleh Amerigo Vas De Pucci. Sehingga, Afro-Amerika merupakan semua suku bangsa Afrika keturunan dan pendatang dari Afrika yang menjadi warga negara Amerika. Merujuk pada definisi Artis Afro-Amerika sebagai orang-orang keturunan Afrika tapi lahir di Amerika dan beberapa di Afrika yang menjadi artis di Negara Amerika (Bowker, 1981: 250). Sangat disayangkan, bagian warisan Afrika asli kurang dominan dalam

Seiring mundurnya tentara Inggris dari Negara Amerika sebagai negara jajahan. Banyak warga kulit gelap Amerika dipertengahan abad 19 yang tetap menjadi budak di Amerika Serikat bagian selatan dengan mengurus perkebunan dan pertanian. Berbeda dengan Afro-Amerika yang berada di bagian utara yang merdeka dari para majikannya. Inilah sebab umum terjadinya peperangan Negara Bagian Utara dengan Selatan yang dilatarbelakangi perbedaan pendapat mengenai penghapusan perbudakan di Amerika Bagian Selatan. Namun setelah peperangan dimenangkan oleh pasukan Utara menjadikan Abraham Lincoln memprakarsai melepas belenggu perbudakan pada tanggal 1 Januari 1863, dan pada tahun 1865 kulit gelap memasuki babak kehidupan baru yang lebih merdeka dengan Amerika yang menjunjung tinggi persamaan dan kebebasan. Memasuki era modern, kaum kulit gelap sedikit bernafas lega dengan adanya pemberlakuan regulasi anti diskriminasi dan rasial pada kurun waktu 1957-1960-an yang diikuti terjadinya pergerakan sosial yang menjadikan mereka memiliki kebebasan dalam banyak hal. Termasuk dunia hiburan yang berkembang di Amerika seiring kemunduran dunia hiburan di Eropa sebagaimana perfilman di perancis yang akhirnya kalah bersaing dengan Hollywood. Sangat sukar bagi film negara-negara lain untuk menghadang Hollywood (Briggs, 2006: 210).

Media sering menunjukkan bahwa dunia perfilman didominasi oleh laki-laki kulit putih yang dalam tradisinya kuat dan berjiwa petualang. Kaum minoritas Afro-Amerika secara otomatis direpresentasikan lebih rendah, seperti dalam perolehan peran Hero seperti Batman dan Superman yang selalu

saja diperankan oleh orang kulit putih, atau contoh lain sebagai orang kulit gelap yang menjadi kebalikannya dari pria kulit putih, pria kulit gelap digambarkan secara rasis dengan samar-samar atau bahkan secara terang-terangan. Iklan rokok banyak mengutamakan kulit putih sebagai pemerannya, iklan rokok bermaksud mencitrakan produk tersebut sebagai pria pemberani, petualang yang sejatinya merupakan kulit putih bukan kulit gelap. Walaupun kulit gelap muncul, mereka hanya berperan sebagai pelengkap.

Pada tahun 1960-an masyarakat afro-amerika sedikit bisa bernafas lega seiring dengan terjadinya pergerakan sosial hingga saat ini. Berikut ini adalah perjalanan panjang kulit gelap Afro-Amerika di dalam media menurut David Croteau dan William Hoynes (Croteau, Hoynes, 2003: 202-204):

1920-1930-an : Pemeran kulit gelap dalam film tidak ada atau hanya tergradasi dalam dua hal sebagai penghibur atau pelayan (Cripps :1993). Baru setelah Perang Dunia II kulit gelap mulai muncul tetapi masih jarang.

1940-1950-an : Kulit gelap masih jarang muncul atau hanya sekedar mendapat peran penghibur atau comedian. Tidak ada peran yang serius, sekedar peran pembantu dalam media. Jika pun mendapat peran yang serius hanya pada acara *reality show* (Dates, 1993)

1960-1970-an : Kulit gelap makin banyak muncul di televisi. Bahkan ras selain kulit putih semakin bertambah dalam peran-peran tertentu.

1980 : Kulit gelap meningkat menjadi 11 persen dari populasi Amerika. Dan di televisi 6-9 persen dari karakternya adalah kulit gelap (Seggar, Haven, dan Hannoden-Gladden : 1981). Tahun 1984 setidaknya 4 persen dari acara berisi kulit gelap yang *perform* di MTV (Brown dan Campbell : 1986).

1990 : Fox Entertainment menjangkau masyarakat dengan pemirsa kulit gelap karena belum ada media yang menggarapnya pasar ini. Kemudian

1991-1992 : Pemeran kulit gelap di televisi mencapai 12 persen dari total pemeran televisi dengan rincian 11 persen dari karakter *prime time* dan 9 persen dari karakter *daytime* (Greenberg dan Brand, 1994).

1994-1995 : 1 dari 20 top acara favorit di Amerika adalah acara kulit gelap.

Tahun 2000 : Afro-Amerika mendapat jatah 14,8 persen peran lebih tinggi dibanding dengan pemeran latin yang hanya 4,9 persen, atau artis Asia dengan 2,2 persen.

2000-2001 : Sembilan acara kulit gelap mengisi top 20 acara terfavorit meningkat dari 1 acara di tahun 2000 ke 9 acara pada musim 2000-2001 (Bauder : 2001).

Dari kronologis di atas, Croteau dan Hoyness menyimpulkan bahwa media Amerika menysar kulit gelap yang terus bertambah populasinya. Pengiklan semakin tertarik untuk menjangkau pasar minoritas yang berkembang sesuai perkembangan dinamika kulit gelap di Amerika. Kulit gelap semakin hari semakin memiliki porsi yang luas di dalam kehidupan bermasyarakat dan juga dunia hiburan.

Terbukti dengan keberadaan para model kulit gelap yang mampu bersaing di jajaran super model dunia, contohnya ialah Flaviana Matata prestasinya sebagai finalis Miss Universe 2007 asal Tanzania telah banyak menyita perhatian para pengamat model, hingga saat ini Flaviana menjadi salah satu ikon produk fashion terkenal, *Sherri Hill* (models.com/models/flaviana-matata).

Termasuk juga dalam bidang politik, hak masyarakat Afro-Amerika mulai diperhitungkan dengan masuknya mereka dalam dunia pemerintahan.

... .. Afro-Amerika dalam pemilihan

umum, terbukti atas terpilihnya Barack Hussein Obama sebagai presiden pertama Amerika yang berkulit gelap atau Afro-Amerika.

C. Sejarah Film Hollywood

Sejak mulai lahirnya di abad ke 19 film yang merupakan penemuan baru dari segi teknologi, telah mampu mencuri perhatian orang banyak. Bermula dari pita seluloid hingga kepingan CD maupun DVD, perkembangan film senantiasa dinamis selaras dengan perkembangan zaman.

Hollywood merupakan pusat industri film di Amerika, yang terletak di Los Angeles, California. Selain itu Hollywood juga merupakan pusat perfilman dari tahun dirintisnya pembuatan film untuk pertama kali yakni di tahun 1900-an hingga sekarang di tahun 2000-an. Hampir seluruh belahan dunia pernah menayangkan film-film garapan Hollywood. Adapun data *export* film Hollywood yang menduduki peringkat ke dua di Amerika Serikat setelah persenjataan militer, yang bersumber dari *US Bureau of Economic Analysis Survey of Current Business*. Data tersebut dimuat dalam paper Allan J. Scott yang berjudul *A new map of Hollywood and the world* dan di publikasikan

Tabel 2.1
US Exports in The From of Film and Tape Rentals;
Percentage Values by Destination

Destination	1986	1991	1996	1999
France	10.2	8.6	8.6	7.8
Germany	7.5	9.6	10.5	13.2
Italy	10.0	7.3	4.7	5.3
Netherlands	15.2	17.5	17.4	11.5
Spain	-	5.1	5.9	6.6
Sweden	-	1.8	1.4	1.2
UK	10.6	11.0	9.8	13.4
Europe	60.3	66.5	64.9	65.5
Australia	10.3	3.4	4.8	4.6
Japan	8.3	11.5	8.7	7.7
R. Korea	-	0.8	1.8	1.1
Taiwan	-	0.5	0.7	1.1
Asia Pasific	22.1	18.3	19.3	17.4
Brazil	-	0.8	2.2	2.9
Canada	10.4	8.7	6.8	5.2
Mexico	1.3	0.9	1.3	1.8
Americas	17.9	12.5	13.0	13.0
S. Afrika	-	-	1.1	1.0
Afrika	-	1.0	1.2	1.1
Middle East	-	0.5	0.8	1.2
World \$ millions, current	1,071	1,962	4,982	7,556
World \$ millions, constant	1,628	2,400	5,290	7,566

Sumber: US Bureau of Economic Analysis Survey of Current Busine (<http://www-sre.wu-wien.ac.at/ersa/ersaconfs/ersa02/cd-rom/papers/521.pdf> diakses pada tanggal 10 Desember 2013 pukul 14.30)

Keberhasilan dan kesuksesan perfilman Hollywood tidak lepas dari keunggulan dan kemajuan proses pembuatan film, *pra*, *produksi*, dan *pasca produksi* ataupun komponen pendukungnya yang terstruktur. Seperti adanya sumber daya manusia yang mumpuni dan telah diakui dunia di dalam industri perfilman Hollywood. Baik dari segi produser, sutradara, penulis scenario, artis ataupun *crew* pendukung lainnya. Selain itu kecanggihan teknologi perfilman Hollywood juga sangat maju, baik dalam bidak efek dan editing film ataupun terkait dengan jaringan distribusinya. Sehingga Hollywood berhasil dalam menciptakan film dengan standar kualitas yang sangat baik bahkan mampu menginspirasi industri perfilman dunia.

D. Sinopsis Film The Taking of Pelham 123

Disuatu pagi yang cerah, tidak ada yang menyangka bahwa di hari itu akan ada sebuah peristiwa besar. Sebuah kereta *Subway* bernama Pelham 123 dibajak oleh empat orang penjahat yang dipimpin oleh Ryder. Ryder lalu menghubungi operator kereta bernama Garber. Dia mengatakan dia menginginkan uang sebanyak 10 juta dolar AS, Ryder juga mengancam jika uang tebusannya tidak bisa dipenuhi tepat waktu dalam kurun waktu satu jam maka Ryder akan membunuh para Sandra yang ada di gerbong itu pada setiap menitnya.

Tidak lama kemudian Ryder membunuh masinis kereta tersebut sebagai pengancam bahwa dia tidak sekedar mengertak. Dengan cepat berita pembajakan tersebut menyebar keseluruh penjurur kota dan pihak kereta

langsung menghubungi walikota dengan memberi tahu soal tebusan yang diminta oleh para penjahat tersebut, kemudian tanpa berfikir panjang akhirnya walikota itu menyetujui pengiriman uang tersebut sesuai dengan jumlah yang di minta oleh kelompok Ryder yaitu 10 juta dolar AS.

Sial bagi Garber karena Rder ternyata hanya mau bernegosiasi dengan Garber yang sejatinya hanyalah seorang operator kereta tersebut. Setelah mereka berbincang datanglah walikota itu ke kantor tempat Garber berkerja. Ryder sempat menawarkan untuk mengganti posisi seluruh Sandra dengan walikota New York tersebut akan tetapi Walikota tersebut menolaknya.

Setelah Ryder melihat dan mengamati profil Garber melalui internet kemudian gentian Garber yang ia interogasi dan Ryder mengancam jika Garber tidak memberitahu bahwa dia pernah menerima suap beberapa tahun lalu maka ia akan membunuh salah satu penumpang, ketika ujung pistol ryder sudah berada tepat di depan muka penumpang itu dan penumpang itu berteriak akhirnya Garber pun mengaku bahwa dulu dia pernah menerima suap, dan uang itu Garber gunakan untuk membiayai kuliah anak-anak nya.

Satu jam hampir berlalu dan terjadi kecelakaan pada mobil polisi yang mengangkut uang tebusan itu dan menyebabkan waktunya sedikit tertunda. Walaupun garber sudah mengajaknya berbicara baik-baik dan menjelaskan alasannya akan tetapi Ryder tetap membunuh satu penumpang sesuai

Dalam waktu bersamaan polisi juga mengirim para penembak jitu melalui lorong jalur kereta itu, kemudia secara tidak sengaja penembak jitu tersebut menarik pelatuknya yang mengenai salah satu penjahat yang bernama Paul ramos tepat di kepalanya. Dengan terbunuhnya Ramos, Ryder kemudian mengubah strateginya dengan meminta Garber yang mengantarkannya sendiri uang tebusan itu. Setelah Gerber berpamitan dengan istrinya yang kemudian sang istri menyuruhnya harus pulang dengan selamat dan membawakannya sebotol susu, Garber lalu diterbangkan menuju Pelham 123.

Sebelum dia menemui kelompok penjahat itu salah seorang polisi memberinya senjata yang diselipkan pada salah satu tas yang berisi uang itu, dan akhirnya mereka bertemu setelah beberapa jam mereka saling mengobrol melalui radio dan di luar rencana, Garber ternyata ditipu dan dibawa ikut kelompok penjahat itu. Ternyata Garber dijadikan masinis setelah Ramos terbunuh dan mengendarai Pelham 123. Di tengah jalan, kelompok penjahat itu beserta Garber turun dari kereta. Sedangkan para penumpang dibiarkan meneruskan perjalanan dengan kereta yang tanpa masinis dan rem kereta yang blong, beruntung bagi mereka yang kemudian kereta itu diberhentikan melalui operator pusat yang menyalakan rem yang terdapat di jalur kereta itu dan akhirnya para Sandrapun selamat setelah Pelham 123 berhenti.

Sementara itu Garber yang mengetahui rencana Ryder mengambil pistol yang berada di salah satu tas itu kemudian terjadi baku tembak antar garber

kabur melewati hotel yang tepat di atas lorong jalur kereta tersebut. Setelah sampai di loby hotel Ryder berpecah dengan teman-temannya, sial bagi kedua teman Ryder mereka tertangkap basah begitu keluar dari loby hotel dan ditembak mati karena berusaha melawan para polisi yang sudah mengepung mereka. Sedangkan Garber berusaha mengejar Ryder yang kabur menaiki taksi dengan sebuah mobil. Ryder turun di sebuah jembatan yang bernama Manhattan Bridge dan kemudia ditemukan oleh Garber, Garber sempat ragu untuk membunuh Ryder, namun karena Ryder memaksanya akhirnya Garberpun menarik pelatuknya untuk membunuh Ryder yang berada tepat didepannya. Garber yang sudah menjadi pahlawan akhirnya bisa pulang dengan selamat dengan sebotol susu permintaan istrinya. *Subway* adalah hidupnya kata-kata itu yang muncul ketika sang Walikota menawarinya untuk pulang dengan mobilnya akan tetapi Garber tetap memilih pulang menggunakan Subway.

E. Pemeran

1. Danzel Washington sebagai Walter Garber dispatcher New York City Subway, yang sedang melakukan negosiasi dengan pembajak.
2. John Travolta sebagai Ryder atau Dennis Ford atau Mr. Blue, yang menjadi otak pembajakan sekaligus pemimpin dari kelompok penjahat.
3. James Gandolfini sebagai Walikota New York City, yang berada di bawah tekanan berat untuk mengatasi krisis Sandra.

5. John Turturro sebagai Camonetti atau Pria Grease-ball yaitu letnan dari Unit Pelayanan Darurat NYPD bagian negoisasi Sandera.
6. Luis Guzman sebagai Phil Ramos atau Mr. Green salah satu anggota kelompok penjahat.
7. Ramon Rodriguez sebagai Delgado, Dispatcher kereta MTA.
8. Robert Vataj sebagai Emri atau Mr. Brown.
9. Gbenga Akinnagbe sebagai Wallace salah satu sandera di dalam gerbong kereta.
10. Alex Kaluzhsky sebagai George atau Geo salah satu sandera di dalam gerbong kereta.
11. Michael Rispoli sebagai John Johnson, bos Garber dan kepala pusat control rel di MTA New York City.
12. John Benjamin Hickey sebagai Wakil WaliKota Lasalle.
13. Jason Butler Harner sebagai Mr. Thomas.
14. Frank Wood sebagai Komisarisi Polisi Sterman.
15. Aunjanue Ellis sebagai istri Garber.
16. Brian haley sebagai Kapten Polisi Hill.

17.

F. Profil Tony Scott

Tony Scott adalah seorang sutradara dan produser film berkebangsaan Inggris. Tony Scott lahir pada tanggal 21 juni 1944 di North Shieds, Inggris. Bungsu dari tiga putra Kolonel Francis Percy Scott dan Elizabeth. Scott memulai karyanya dengan film pendek, iklan dan program TV, dengan posisi sebagai produser dan sutradara.

Pada tahun 1980-an Tony Scott mengalami jatuh bangun dalam dunia perfilman Hollywood, sampai akhirnya pada tahun 1985 seorang produser bernama Don Simpson memintanya untuk menyutradarai film yang berjudul Top Gun sampai akhirnya film tersebut meledak di pasaran pada tahun 1986, sejak saat itulah karir Tony Scott mulai diperhitungkan dan terus menanjak di dunia perfilman Hollywood.

Berikut ini adalah beberapa film hasil karya Tony Scott semenjak kesuksesannya menyutradarai film Top Gun pada tahun 1986 diantaranya ialah : Beverly Hills Cop II pada tahun 1987, Days of Thunder tahun 1990, The Last Boy Scout pada tahun 1991, True Romance tahun 1993, Crimson Tide pada tahun 1995, The Fan tahun 1996, Spay Game tahun 2001, Man on Fire di tahun 2004, Domino di tahun 2005, Déjà Vu pada tahun 2006, The Grudge tahun 2008, dan Heist tahun 2008.

Gambar 2.1

Tony Scott



Sumber : www.starpluse.com/Actors/Scott, Tony/

Sampai akhirnya karirnya terhenti pada tahun 2012, pada tanggal 19 Agustus 2012 sekitar pukul 12:30 PDT, Scott di temukan meninggal dunia dengan cara bunuh diri, Dia meloncat dari jembatan Vincent Thomas di

G. Danzel Washington

Gambar 2.2



Sumber : http://www.starpulse.com/Actors/Washington,_Denzel/

Washington lahir pada tanggal 29 Desember 1954 di Mount Vernon, NY. Danzel Washington pertama kali terjun ke dunia perfilman Amerika pada tahun 1981. Film pertama berjudul *Carbon Copy*, dalam film ini Washington memiliki peran utama sebagai anak tidak sah dari seorang pria kulit putih kaya. Pada tahun 1987 Washington mulai menarik perhatian Hollywood dengan membintangi anti-apartheid aktivis Steve Biko dalam film Richard Attenborough *Cry Freedom*, meskipun film tersebut menuai banyak kritikan namun Washington mampu berperan dengan sangat baik sehingga dia disebut-sebut sebagai *dumbfoundling* (menekniubkan). Kinerja yang kuat

Washington diantara superioritas orang kulit putih akhirnya membuah hasil yang luar biasa, pada tahun 1999 dalam film *The Hurricane* Washington mendapatkan penghargaan sebagai Aktor Terbaik Golden Globe dan nominasi Oscar sebagai Aktor Terbaik, hingga sampai saat ini Washington mampu bersaing dan telah banyak mendapatkan penghargaan dalam dunia perfilman Hollywood. (http://www.starpulse.com/Actors/Washington_Denzel/ di akses pada tanggal 4 September 2013).

Berikut ini adalah beberapa film yang pernah Washington bintanginya : Mississippi masala (1991), Philadelphia (1993), Blur Dress (1995), The Pelican Brief (1993), The Siege (1998), The Bone Collectore (1999), Norman Jewison's The Hurricane (1999), Antwone Fisher (2002), Out of Time (2003), The Manchurian Candidate (2004), Hellinger (2004), Inside Man (2006), Déjà vu (2006), American